

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap I (pengembangan teknologi)
 - a. Desain *prototype* Audio visual kebudayaan Cirebon telah dirancang untuk digunakan pada pasien paska operasi laparatomi.
 - b. Uji validitas dan reliabilitas *prototype* audio visual kebudayaan Cirebon terhadap pasien paska operasi laparatomi.
 - c. Terdapat pengaruh penggunaan audio visual kebudayaan Cirebon terhadap intensitas nyeri pasien paska operasi laparatomi
2. Tahap II (Penelitian)
 - a. Karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol
 - b. Terdapat perbedaan tingkat nyeri pada pasien paska operasi laparatomi sebelum dan sesudah tanpa pemberian alat audio visual kebudayaan Cirebon pada kelompok kontrol.
 - c. Terdapat perbedaan tingkat nyeri yang signifikan pada pasien paska operasi laparatomi sebelum dan sesudah pemberian alat audio visual kebudayaan Cirebon pada kelompok intervensi.
 - d. Terdapat perbedaan intensitas nyeri antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada pasien paska operasi laparatomi
 - e. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam penurunan nyeri antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Analisis *efek size* mengindikasikan efek besar yang menunjukkan potensi manfaat klinis alat audio visual kebudayaan Cirebon.

B. Saran

Saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Saran untuk rumah sakit

Rumah sakit dapat mempertimbangkan untuk pengintegrasian penggunaan alat audio visual kebudayaan Cirebon sebagai salah satu metode intervensi non farmakologis dalam manajemen nyeri pasien, khususnya pada pasien paska operasi laparotomi. Langkah ini dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan terutama keperawatan dengan menyediakan alternatif terapi yang aman dan efektif.

2. Saran untuk perawat

Perawat disarankan menerapkan manajemen nyeri terpadu dengan mengombinasikan terapi farmakologis dan non farmakologis, khususnya audio visual distraksi berbasis budaya, sesuai SOP dan disertai dokumentasi evaluasi nyeri secara terstruktur.

3. Saran untuk Pasien

Pasien disarankan memperoleh edukasi dari perawat mengenai manajemen nyeri non farmakologis, khususnya penggunaan audio visual distraksi, agar dapat berpartisipasi aktif dalam pengendalian nyeri selama masa perawatan.

4. Saran untuk peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan lokasi penelitian yang lebih luas dan beragam guna meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Penelitian selanjutnya juga dianjurkan untuk melibatkan ahli budaya dalam proses pengembangan dan validasi konten audio visual agar kesesuaian nilai budaya yang ditampilkan dapat terjamin. Di samping itu, pendokumentasian pemberian analgesik secara sistematis perlu dilakukan untuk mengontrol pengaruh terapi farmakologis terhadap tingkat nyeri, sehingga efektivitas intervensi nonfarmakologis dapat dievaluasi secara lebih akurat.